

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP KEKERASAN DALAM PACARAN PADA SISWI SMK YPKK 1 SLEMAN

Arina Nur Afifah, Esitra Herfanda
Universitas Aisyiyah Yogyakarta
081227324113

Abstrak

Kekerasan dalam pacaran adalah perilaku yang agresif, kasar, dan membatasi dalam hubungan pacaran secara sadar maupun tidak sadar yang berefek fisik maupun psikis hingga kematian. Prevalensi kekerasan oleh pasangan dalam rentang usia 10-29 tahun di seluruh dunia sebanyak 43%, sedangkan di Indonesia mencapai 1.815 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada siswi SMK YPKK 1 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebesar 86 responden Siswi SMK YPKK 1 Sleman tahun pelajaran 2022/2023 yang sedang atau pernah mempunyai hubungan/pacaran. Hasil penelitian yang diperoleh dari 86 responden, didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan terhadap kekerasan dalam pacaran pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman dengan p value 0,047 ($p < 0,05$). Diharapkan pihak instansi pendidikan untuk meningkatkan pemberian informasi terkait kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai kekerasan dalam pacaran supaya meminimalisir terjadinya kekerasan dalam pacaran.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Kekerasan Dalam Pacaran

Abstract

Dating violence refers to aggressive, harsh, and controlling behaviors within romantic relationships, whether intentional or not, which can lead to physical and psychological harm, and even death. Globally, about 43% of individuals aged 10-29 have experienced partner violence, with the number reaching 1,815 cases in Indonesia. This study aimed to investigate the relationship between the knowledge and attitudes of adolescent girls towards dating violence, and focused on female students at SMK (vocational high school) YPKK 1 Sleman. This quantitative study adopted cross-sectional approach. The sampling method employed was total sampling, and involved 86 female students at SMK YPKK 1 Sleman during the 2022/2023 academic year who were either currently in a relationship or had been in one before. Among the 86 respondents in the study, it was found that there is a relationship between knowledge of dating violence among female students at SMK YPKK 1 Sleman, with a p -value of 0.047 ($p < 0.05$). It is recommended that educational institutions enhance the provision of information related to adolescent reproductive health, particularly addressing dating violence, to minimize its occurrence.

Keywords: Knowledge; Attitudes; Dating Violence

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2017), remaja merupakan periode usia 10 sampai 19 tahun. Menurut Rohan dan Siyoto (2013) perubahan emosi pada masa remaja mempengaruhi gairah seksualitas yang muncul dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah timbulnya rasa ketertarikan dengan lawan jenis. Timbulnya rasa ketertarikan dengan lawan jenis yang dapat dipengaruhi emosi kemudian diwujudkan dalam hubungan yang disebut pacaran. Hubungan pacaran tidak selamanya berjalan dengan baik, perbedaan perspektif akan menimbulkan masalah jika individu tidak dapat menyelesaikan hal tersebut dapat menyebabkan kekerasan sebagai jalan keluar.

Kekerasan dalam pacaran adalah sebuah perilaku yang agresif, kasar, dan membatasi dalam hubungan berpacaran (Rini, 2022). Menurut Yuliani dan Fitria (2017) hubungan pacaran yang berujung pada kekerasan merupakan perilaku yang disengaja dengan menggunakan paksaan untuk mendapatkan dan mempertahankan kontrol, kekuatan, terhadap pasangan. Kekerasan dalam pacaran bahkan dapat menimbulkan luka atau kecacatan fisik dan kematian (Baker et al., 2015). Kekerasan dalam pacaran sering terjadi dari sekolah menengah, atas hingga perguruan tinggi dengan cenderung kepada hubungan yang terbentuk sudah lama di usia muda. Menurut Rahima (2013) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian dating violence adalah pengetahuan tentang dating violence itu sendiri.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dengan pengetahuan yang baik dapat menciptakan perilaku dan sikap yang baik (Soekidjo, 2013). Ada beberapa jenis kekerasan yang dialami perempuan yaitu kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan emosional atau psikis, kekerasan ekonomi hingga kekerasan pembatasan aktivitas. Catahu Komnas Anti Kekerasan Terhadap Perempuan 2020 mendapatkan data kekerasan dalam pacaran yang terjadi sepanjang tahun 2019 sebesar 1.815 kasus (Mustafinah, et al., 2020). Kasus kekerasan terhadap perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta konsisten tinggi dalam lima tahun terakhir.

Dilaporkan kasus kekerasan, paling banyak berasal dari Kabupaten Sleman yang mencapai 44 persen baik pelaku maupun korban sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan menengah ke atas (Najib, 2022). Pemerintah (KemenPPPA) telah melakukan berbagai upaya diantaranya dengan menyusun dan menetapkan berbagai Peraturan Perundang-undangan, dan mempertegas misi untuk mempersempit peluang terjadinya kekerasan melalui penancangan "Three Ends" yaitu: Akhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak; Akhiri perdagangan orang; dan Akhiri kesenjangan ekonomi bagi perempuan. Sebuah survei yang dilakukan di Australia pada tahun 2013 juga menyatakan bahwa

pengetahuan tentang kekerasan memberikan pengaruh kuat pada sikap remaja terhadap kekerasan perempuan (VicHealth, 2015). Dengan mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri diharapkan dapat dibuat suatu upaya promosi kesehatan untuk mencegah terjadinya kekerasan remaja terhadap pacaran, sehingga dampak kekerasan dalam pacaran dapat dihindari.

Surat An-Nisa ayat 19 yaitu menjelaskan bahwa Islam telah menjadikan menegakkan keadilan antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh kesempatan yang sama dalam meraih prestasi optimal. Namun, dalam kenyataan, konsep ideal ini masih membutuhkan tahapan dan sosialisasi, karena masih terdapat sejumlah kendala, terutama kendala budaya yang sulit diselesaikan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2022 di SMK YPKK 1 Sleman dengan mewawancarai 10 siswi di SMK YPKK 1 Sleman, mendapatkan sebanyak 8 siswi menyatakan pernah mengalami kekerasan dalam pacaran dan kurangnya pengetahuan terutama kekerasan dalam pacaran, sehingga menyebabkan beberapa kegiatan sekolah terutama konsentrasi dalam belajar terganggu. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 – April 2023 di SMK YPKK 1 Sleman. Tahun pelajaran 2022/2023 SMK YPKK 1 Sleman terdapat 37 orang guru dan 223 siswa yang dibagi menjadi tiga jurusan yaitu akuntansi, rekayasa perangkat lunak, dan farmasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *crosssectional* atau pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subjek yang sama. Populasi penelitian berjumlah 86 responden, yaitu seluruh Siswi SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2022/2023. Alat yang digunakan yaitu formulir kuesioner meliputi identitas responden, 15 pertanyaan pengetahuan, 14 pertanyaan sikap, dan 13 pertanyaan kekerasan dalam pacaran yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebesar 86 responden Siswi SMK YPKK 1 Sleman tahun pelajaran 2022/2023 yang sedang atau pernah mempunyai hubungan/pacaran. Setelah menentukan subjek penelitian, peneliti melakukan pengambilan data ke responden dengan membagikan kuesioner dibantu oleh guru BK di SMK YPKK 1 Sleman. Setelah semua data dikumpulkan maka di analisa, disajikan, dan menarik kesimpulan hasil penelitian. Definisi Operasional yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 1. Definisi Operasioanl

| No | Variabel | Definisi Operasional | Instrumen | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|----|----------------------------------|---|-----------|---|------------|
| 1. | Variabel Independen: Pengetahuan | Suatu hasil pengetahuan siswi SMK YPKK 1 Sleman tentang kekerasan dalam pacaran. | Kuesioner | 1. Baik: jika jawaban benar \geq 76-100% 2. Cukup: jika jawaban benar 56-76% 3. Kurang: jika jawaban benar \leq 56% | Ordinal |
| 2. | Sikap | Tanggapan siswi SMK YPKK 1 Sleman mengenai kekerasan dalam pacaran. Pengukuran menggunakan skala Likert dengan nilai 1-4. Bila pernyataan positif: Sangat Setuju (SS) diberi skor = 4, Setuju (S) diberi skor = 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor = 1. Pada pernyataan negatif: Sangat Setuju (SS) diberi skor = 1, Setuju (S) diberi skor = 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor = 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor = 4. Nilai kemudian dijumlahkan. | Kuesioner | 1. Sikap positif : skor \geq 21 mean 2. Sikap negatif : skor $<$ 21 mean | Nominal |

| | | | | | |
|----|---|---|-----------|--|---------|
| 3. | Variabel Dependent: Kekerasan Dalam Pacaran | Suatu bentuk kekerasan dalam pacaran yang dialami oleh siswi SMK YPKK 1 Sleman, baik berbentuk kekerasan fisik, emosional/psikologis, ekonomi, seksual, dan pembatasan aktivitas. | Kuesioner | 1.Tidak terjadi : jika jawaban pernah 0 2. Terjadi : jika jawaban pernah ≥ 1 | Nominal |
|----|---|---|-----------|--|---------|

Analisa yang dilakukan, yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, sedangkan analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (sikap dan pengetahuan) dengan variabel terikat (kekerasan dalam pacaran) menggunakan uji Chi-square.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada siswi SMK YPKK 1 Sleman dengan 86 responden, sehingga diperoleh data-data yang sudah dicantumkan pada hasil penelitian.

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Siswi di SMK YPKK 1 Sleman

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik | 40 | 46% |
| Cukup | 33 | 38% |
| Kurang | 13 | 16% |
| Total | 86 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Siswi SMK YPKK 1 Sleman menunjukkan bahwa dari 86 responden, tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 40 responden (46%), kategori cukup sebanyak 33 responden (38%) dan kategori kurang sebanyak 13 responden (16%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Siswi Di SMK YPKK 1 Sleman

| Sikap | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Sikap Positif | 53 | 62% |
| Sikap Negatif | 33 | 38% |
| Total | 86 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Siswi SMK YPKK 1 Sleman menunjukkan bahwa dari 86 responden, tingkat sikap siswi dengan kategori sikap positif sebanyak 53 responden (62%) dan kategori sikap negatif sebanyak 33 responden (38%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kekerasan dalam Pacaran Siswi di SMK YPKK 1 Sleman

| Kekerasan dalam Pacaran | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Tidak Terjadi | 32 | 37% |
| Terjadi | 54 | 63% |
| Total | 86 | 100.0 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kekerasan dalam pacaran Siswi SMK YPKK 1 Sleman menunjukkan bahwa dari 86 responden, tingkat kekerasan dalam pacaran dengan kategori tidak terjadi sebanyak 32 responden (37%) dan kategori terjadi sebanyak 54 responden (63%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Remaja putri Terhadap Kekerasan dalam Pacaran Pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman

| Pengetahuan | Kekerasan Dalam Pacaran | | | | Total | | P-value |
|-------------|-------------------------|------|---------|------|-------|-------|---------|
| | Tidak Terjadi | | Terjadi | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Baik | 20 | 23,2 | 20 | 23,3 | 40 | 46,5 | 0,047 |
| Cukup | 10 | 11,6 | 23 | 26,7 | 33 | 38,4 | |
| Kurang | 2 | 2,3 | 11 | 12,8 | 13 | 15,1 | |
| Total | 32 | 37,2 | 54 | 62,8 | 86 | 100,0 | |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman menunjukkan bahwa dari 86 responden, terdapat 20 responden (23,2%) pengetahuan baik yang tidak terjadi kekerasan dalam pacaran dan 20 responden (23,2%) dengan kategori pengetahuan baik terjadi kekerasan dalam pacaran. Terdapat 10 responden (11,6%) dengan kategori pengetahuan cukup tidak terjadi kekerasan dalam pacaran dan 23 responden (26,7%) pengetahuan cukup terjadi kekerasan dalam pacaran. Sedangkan terdapat 2 responden (2,3%) dengan kategori pengetahuan kurang tidak terjadi kekerasan dalam pacaran dan terdapat 11 responden (12,8%) dengan pengetahuan kurang terjadi kekerasan dalam pacaran.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai *p value* yaitu 0,047 ($p < 0,05$), yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada siswi SMK YPKK 1, yang artinya H_0 di tolak dan H_a di terima. Hasil nilai Correlation Coefficient atau keeratan hubungan pengetahuan remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman adalah sebesar 0,258 yang berarti hubungan pengetahuan remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman dalam tingkat hubungan rendah karena masih masuk ke dalam range 0,200-0,399.

Tabel 5. Hubungan Sikap Remaja Putri Terhadap Kekerasan dalam Pacaran Pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman

| Sikap | Kekerasan Dalam Pacaran | | | | Total | | <i>P-value</i> |
|---------|-------------------------|------|---------|------|-------|-------|----------------|
| | Tidak Terjadi | | Terjadi | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Positif | 26 | 30,2 | 27 | 31,4 | 53 | 61,6 | 0,004 |
| Negatif | 6 | 7,0 | 27 | 31,4 | 33 | 38,4 | |
| Total | 32 | 37,2 | 54 | 62,8 | 86 | 100,0 | |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5. Hubungan Sikap Remaja Putri Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman menunjukkan bahwa dari 86 responden, terdapat 26 responden (30,2%) dengan kategori sikap positif tidak terjadi kekerasan dalam pacaran dan 27 responden (31,4%) sikap positif terjadi kekerasan dalam pacaran. Sedangkan terdapat 6 responden (7,0%) dengan sikap negatif tidak terjadi kekerasan dalam pacaran dan 27 responden (31,4%) sikap negatif terjadi kekerasan dalam pacaran.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai *p value* yaitu 0,004 ($p < 0,05$), yang menunjukkan ada hubungan antara sikap remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada siswi SMK YPKK 1, yang artinya H_0 di tolak dan H_a di terima. Hasil

nilai Correlation Coefficient atau keeratan hubungan sikap remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman adalah sebesar 0,297 yang berarti hubungan sikap remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman dalam tingkat hubungan rendah karena masih masuk ke dalam range 0,200-0,399.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Putri Terkait Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 86 Siswi SMK YPKK 1 Sleman mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik lebih banyak dibandingkan dengan siswi yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Siswi yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang tersebut dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yaitu kurangnya mendapat informasi terkait kekerasan dalam pacaran yang termasuk dalam kesehatan reproduksi remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat Umaroh, Prastika, Herawati, Chalada, dan Pratomo (2021) yang mengatakan informasi terkait kesehatan reproduksi sangat penting karena akan mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja itu sendiri, kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi, remaja akan mudah terjebak dalam pergaulan seks bebas, terkena infeksi menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan. Pentingnya pemberian pengetahuan mengenai kekerasan dalam pacaran akan mempengaruhi sikap siswi untuk melindungi dirinya dari kekerasan dalam pacaran.

2. Sikap Remaja Putri Terkait Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 86 Siswi SMK YPKK 1 Sleman dapat diketahui bahwa mayoritas siswi yang memiliki sikap positif terkait kekerasan dalam pacaran lebih banyak dibandingkan dengan siswi yang memiliki sikap negatif. Penelitian lain menyebutkan bahwa remaja yang memiliki sikap negatif berpeluang 3 kali lebih tinggi untuk melakukan pacaran berisiko dibandingkan dengan remaja yang bersikap positif terhadap kesehatan reproduksi. Sikap yang positif misalnya adalah setuju bahwa berhubungan seks saat pacaran adalah melanggar norma di masyarakat, sedangkan sikap negatif adalah setuju bahwa berciuman dan berpelukan adalah hal yang wajar dalam pacaran (Mayren & Notoatmojo, 2020). Sikap remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan dan perilaku.

3. Kekerasan Dalam Pacaran yang Terjadi Remaja Putri Pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 86 Siswi SMK YPKK 1 Sleman dapat diketahui bahwa mayoritas siswi mengalami kekerasan dalam pacaran lebih banyak dibandingkan dengan siswi yang tidak mengalami kekerasan dalam pacaran. Banyaknya kasus kekerasan dalam pacaran oleh remaja disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Hal tersebut sejalan menurut Wahyuni, Komariah, dan Sartika (2020) dalam penelitiannya mengenai faktor penyebab kekerasan dalam pacaran ditemukan bahwa faktor internal dan faktor eksternal menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam pacaran.

4. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa dari 86 responden, didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* yaitu 0,047 yang berarti *p value* < 0,05 maka secara statistik terdapat hubungan pengetahuan remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. Hasil nilai *Correlation Coefficient* atau keeratan hubungan pengetahuan remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman adalah sebesar 0,258 yang berarti hubungan pengetahuan remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman dalam tingkat hubungan rendah karena masih masuk ke dalam *range* 0,200-0,399. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Nirmaya Mariani dan Yuyu Indah Mentari (2016) dari 162 responden hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh angka yang signifikan atau nilai 0,002 yang berarti *p value* < 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan remaja perempuan terhadap kekerasan dalam pacaran di SMAN 9 Cirebon Tahun 2014.

5. Hubungan Sikap Remaja Putri Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa dari 86 responden, didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* yaitu 0,004 yang berarti *p value* < 0,05 maka secara statistik terdapat hubungan sikap remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. Hasil nilai *Correlation Coefficient* atau keeratan hubungan sikap remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman adalah sebesar 0,297 yang berarti hubungan sikap remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman dalam tingkat hubungan rendah karena masih masuk ke dalam *range* 0,200-0,399. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Emilda (2019) dari 65 responden hasil uji statistik *Chi Square* didapat nilai 0,016 yang berarti *p value* < 0,05. Hal ini menunjukkan ada pengaruh sikap terhadap kekerasan dalam pacaran di SMA Bina Cipta Kota Palembang tahun 2018. Menurut peneliti meskipun mayoritas siswi memiliki sikap positif dibandingkan dengan sikap negatif, namun ternyata masih tinggi kekerasan dalam pacaran yang terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri Siswi SMK YPKK 1 Sleman terhadap kekerasan dalam pacaran, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar Siswi SMK YPKK 1 Sleman memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 40 orang (46%).
2. Sebagian besar Siswi SMK YPKK 1 Sleman memiliki sikap positif sebanyak 53 orang (62%).
3. Sebagian besar Siswi SMK YPKK 1 Sleman mengalami kekerasan dalam pacaran sebanyak 54 orang (63%).
4. Hasil analisis uji statistik menggunakan uji chi square memperoleh nilai $p\ value = 0,047$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan pengetahuan remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman.
5. Hasil analisis uji statistik menggunakan uji chi square memperoleh nilai $p\ value = 0,004$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan sikap remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman.

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang sehubungan dengan hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kekerasan dalam pacaran pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

1. Baker, C. K., Helm, S., Bifulco, K., & Chung-Do, J. (2015, Mei). The Relationship Between Self-Harm And Teen Dating Violence Among Youth In Hawaii. Retrieved from Qualitative Health Research: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25281243>
2. Emilda, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Sumber Informasi Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran Di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018. Jurnal Kesehatan dan Pembanguna, 98-108
3. Mariani, N. N., & Mentari, Y. I. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Kekerasan Dalam Pacaran, Lamanya Pacaran Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kejadian Kekerasan Dalam Pacaran Di SMAN 9 Cirebon Tahun 2014. Buletin Media Informasi.
4. Mayren, N., & Notoatmojo, S. (2020). Determinants Of Adolescent ' S Dating Behavior. 272- 280.
5. Mustafinah, A., Qibtiyah, A., Ridwan, A., Sandiata, B., Purbawati, C., Madanih, D., . . . Asriyanti, Y. (2020). Kekerasan meningkat: Kebijakan penghapusan kekerasan seksual untuk membangun ruang aman bagi perempuan dan anak perempuan. Komnas Perempuan.
6. Najib, A. (2022, April Kamis). Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di DIY Tinggi di Masa Pandemi. Retrieved from iNewsYogya.id:

<https://yogya.inews.id/berita/kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-di-diy-tinggi-di-masa-pandem>

7. Rahima, S. (2013). Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) (Sering) Tak Terlihat Tapi Nyata. *Majalah Islam Untuk Hak-Hak Perempuan*.
8. Rini. (2022). Bentuk dan Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran: Perspektif Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 84-95.
9. Rohan, H. H., & Siyoto, S. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
10. Soekidjo, N. (2013). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Umaroh, A. K., Prastika, C., Herawati, Chalada, S., & Pratomo, H. (2021). Fenomena Pacaran Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Jabodetabek. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 125-138
12. VicHealth. (2015). *Survey Summary: Young Australians' attitudes to violence*. Australia: Victoria State Government.
13. Wahyuni, D. S., Komariah, S., & Sartika, R. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 923-928.
14. WHO. (2017, November 17). *Global Status Report Noncommunicable Diseases*. Retrieved from World Health Organization (WHO): http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/148114/1/9789241564854_eng.pdf
15. Yuliani, A., & Fitria, N. (2017). Peran Preoccupied Attachment Style terhadap Kecenderungan Mengalami Stockholm Syndrome pada Perempuan Dewasa Awal. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 275-288

